



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

# **'IDDAH WANITA HAMIL DITINGGAL WAFAT SUAMI PRESPEKTIF IMAM AL-QURTHUBI**

## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)  
Pada Jurusan Ahwal As-Syakhsyah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

Oleh :

**ADI ZAKIYUDDIN WAFA**  
**NIM. 14122140817**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON**

**2017 M / 1438 H**



## ABSTRAK

**ADI ZAKIYUDDIN WAFA**  
**NIM. 14122140817**

**: “*Iddah Wanita Hamil ditinggal Wafat*  
*Suami Prespektif Imam al-Qurthubi*”**

Lamanya masa ‘*iddah*’ wanita yang ditinggal mati suaminya dalam keadaan hamil sebenarnya sudah tercantum dalam Al-Qur’an yaitu pada surah al-Baqarah ayat 234 dan surat ath-Thalaq ayat 4, namun karena keumuman ayat-ayat tersebut sehingga butuh penjabaran dan penafsiran yang lebih rinci lagi dalam permasalahan di sini yang masih menjadi perdebatan tentang masa ‘*iddah*’nya, yaitu terdapat ayat yang menjelaskan tentang ‘*iddah*’ bagi seorang wanita hamil adalah sampai dia melahirkan, yang terdapat pada surat ath-Thalaq ayat 4. Sedangkan di ayat yang lain juga terdapat ayat tentang ‘*iddah*’ bagi wanita yang ditinggal mati oleh suaminya yang menyatakan ‘*iddah*’nya adalah empat bulan sepuluh hari, hal ini tercantum pada surat al-Baqarah ayat 234.

Para ulama memiliki pendapat masing-masing yang berbeda mengenai keumuman kedua ayat tersebut dalam permasalahan wanita yang ditinggal mati suaminya dalam keadaan hamil, salah satunya adalah Imam al-Qurthubi dan mazhab Malikiyah sebagai mazhab yang dianut oleh nya.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana masa ‘*iddah*’ wanita hamil ditinggal mati suami prespektif Imam Al-Qurthubi dalam kitab *Al-Jami’ Li Ahkamil Qur’an Wal Mubayyin Li Ma Tadhommanahu Minas Sunnati Wa Ayil Qur’an?* (2) Bagaimana pendapat Imam al-Qurthubi yang mengikuti mazhab Malikiyah dalam menjelaskan ‘*iddah*’ wanita hamil yang ditinggal wafat suami ?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Memberikan analisis hukum ‘*iddah*’ bagi wanita yang ditinggal mati suaminya berdasarkan pendapat Imam al-Qurthubi. (2) Meneliti dan mengkaji ulang mengenai persoalan ‘*iddah*’ bagi wanita hamil yang ditinggal wafat suaminya yang masih menjadi perdebatan di kalangan ulama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*libraryresearch*), yaitu penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah data yang berasal dari sumber-sumber kepustakaan yang berkaitan dengan masa ‘*iddah*’ wanita hamil yang ditinggal wafat suaminya, serta mencari literature-literatur yang berkaitan.

Analisis hasil penelitian nya bahwa masa ‘*iddah*’ wanita hamil ditinggal mati suami prespektif Imam al-Qurthubi dan mazhab Malikiyah adalah sampai melahirkan kandungannya berdasarkan hadist Subai’ah as-Salamiyah, kesimpulan tersebut didapat setelah meneliti dengan proses istinbath hukum tertentu yang terdapat pada kitab-kitab karya imam tersebut, Imam Al-Qurthubi terdapat pada kitabnya yaitu *Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an* dan Imam Malik terdapat pada Kitab *Al-Muwatha’* nya.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: '**IDDAH WANITA HAMIL DITINGGAL WAFAT SUAMI PRESPEKTIF IMAM AL-QURTHUBI** oleh **ADI ZAKIYUDDIN WAFI** Nomor Induk Mahasiswa **14122140817**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cirebon pada tanggal 24 Februari 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Program Studi Hukum Keluarga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cirebon.

Cirebon, 27 Februari 2017

## SIDANG MUNAQSYAH

Ketua  
Merangkap Anggota



Dr. H. Syamsuddin, M.A

NIP. 197108 1 6200312 1 002

Sekretaris  
Merangkap Anggota

Ubaidillah, S.Ag., M.H.I

NIP. 197312 2 3 200701 1 018

Penguji I

Dr. H. Slamet Firdaus, M.A

NIP. 19571109 1 98803 1 002

Penguji II

Dr. H. Syamsuddin, M.A

NIP. 19616328199303 1 003



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>ii</b>
<b>Persetujuan Pembimbing .....</b>	<b>iii</b>
<b>Nota Dinas.....</b>	<b>iv</b>
<b>Pernyataan Otentitas .....</b>	<b>v</b>
<b>Pengesahan .....</b>	<b>vi</b>
<b>Riwayat Hidup.....</b>	<b>vii</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>viii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>ix</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>x</b>
<b>Pedoman Transliterasi.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xii</b>

## BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Metodologi Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10

## BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG ‘IDDAH

A. Pengertian ‘Iddah .....	11
B. Dasar Hukum ‘Iddah.....	12



C. Macam-macam ‘Iddah .....	15
D. Hikmah disyariatkannya ‘Iddah .....	22

### **BAB III. IMAM AL-QURTHUBI DAN MAZHAB MALIKIYAH**

A. Biografi Imam Al-Qurthubi .....	29
B. Kitab Tafsir <i>Al-jami’ li Ahkamil Qur’an wal Mubayyin li ma Tadhommanahu minas Sunnati wa Ayil Qur’an</i> .....	32
C. Mazhab Yang Dianut Imam Al-Qurthubi .....	40

### **BAB IV. BACAAN AL-QURTHUBI MENGENAI ‘IDDAH WANITA HAMIL DITINGGAL WAFAT SUAMI**

A. Masa ‘Iddah Wanita Hamil Ditinggal Wafat Suami Prespektif Al-Qurthubi .....	42
B. Cara Penafsiran Imam Al-Qurthubi terhadap Ayat ‘Iddah .....	50

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran-saran .....	57

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Langgengnya kehidupan perkawinan merupakan suatu tujuan yang sangat diinginkan oleh Islam. Akad nikah diadakan adalah untuk selamanya dan seterusnya hingga meninggal dunia, agar suami istri bersama-sama dapat mewujudkan rumah tangga tempat berlindung, menikmati naungan kasih sayang dan dapat memelihara anak-anaknya hidup dalam pertumbuhan yang baik. Karena itu, maka dikatakan bahwa ikatan antara suami istri adalah ikatan paling suci dan paling kokoh. Jika ikatan antara suami istri demikian kokohnya, maka tidak sepatutnya dirusakkan dan diremehkan.<sup>1</sup>

Ada pertemuan pasti ada perpisahan, itulah kata sebagian orang. Dan memang itu benar adanya. Seorang lelaki dipertemukan oleh Allah Swt. dengan seorang perempuan yang terikat dalam sebuah pernikahan. Keduanya pun hidup bermasa lamanya hingga dikaruniai seorang anak yang akan menjadi penyejuk hati mereka berdua dan untuk meneruskan tali nasab sebuah keluarga.

Namun tidak menutup kemungkinan, di saat mereka bergembira dalam penantian lahirnya seorang anak, Allah Swt. mentakdirkan ajal mengakhiri hayat sang suaminya tercinta. Dan hal itu pun tidak bisa dicegah atau mengelak darinya, karena itu adalah keputusan Allah Swt. yang pasti terjadinya, kapan, siapa dan di mana saja. Dan saat usia perkawinan itu lama dengan diberkahi panjangnya umur pasangan suami istri belum tentu keharmonisannya pun bertahan lama, untuk mempertahankan kelanggengan ternyata bukanlah suatu perkara yang mudah untuk dilaksanakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perka'winan yang tidak dapat diwujudkan dengan baik.

---

<sup>1</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* 8, (Bandung: al-Ma'arif, 1983) hlm 9





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Bagi seorang wanita yang putus perkawinannya baik karena *Talak, Fasakh, Khulu'*, *Li'an* maupun ditinggal mati suaminya maka wajib bagi wanita tersebut menjalankan '*Iddah*', termasuk wanita yang ditinggal mati suaminya dalam keadaan hamil.<sup>2</sup>

Dalam hukum positif disebutkan bahwa bagi seorang istri yang putus perkawinannya dari suaminya, berlaku baginya waktu tunggu atau masa '*iddah*', kecuali apabila seorang istri diceraikan suaminya sebelum berhubungan (*qabla al-dukhul*). Baik karena kematian, perceraian, atau atas keputusan pengadilan. Dalam peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 masalah ini dijelaskan dalam Bab VII pasal 39. Sementara dalam Kompilasi Hukum Islam pada pasal 153, 154 dan 155. Pasal 153 ayat (1) Kompilasi menyatakan : "Bagi seorang istri yang putus perkawinannya berlaku waktutunggu atau '*iddah*', kecuali *qabla al-dukhul* dan perkawinannya putus bukan karena kematian suami". KHI juga mengatur bahwa perempuan yang ditinggal mati suaminya '*iddahnya* adalah selama empat bulan sepuluh hari selama ia tidak hamil. Dalam Pasal 153 ayat 2 huruf a disebutkan: "*Apabila perkawinan putuskarena kematian, Walaupun qobla al dukhul, waktu tunggu ditetapkan 130(seratus tiga puluh) hari*". Sedangkan '*iddah* bagi wanita yang putus perkawinannya karena perceraian dalam keadaan hamil adalah dengan melahirkan kandungannya. Dalam KHI Pasal 153 ayat 2 huruf c disebutkan: "*Apabila perkawinanputus karena perceraian sedang janda tersebut dalam keadaan hamil,waktu tunggu ditetapkan sampai melahirkan*". Sedangkan yang menjadi permasalahan adalah '*iddah* bagi istri yang suaminya meninggal dalam keadaan hamil. Di dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 153 ayat 2 huruf d disebutkan "*Apabila perkawinan putuskarena kematian sedang janda tersebut dalam keadaan hamil, waktu tungguditetapkan sampai melahirkan*".<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-undang Perkawinan*, (Yogyakarta: Liberty, 1982) hlm 34

<sup>3</sup>Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2009), hlm. 47.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Namun dalam skripsi ini penulis tidak membahas masalah hukum positif di Indonesia dengan persoalan ‘iddah wanita hamil ditinggal wafat suami. Penulis hanya terfokus terhadap pembahasan mengenai Imam al-Qurthubi saja.

Lamanya masa ‘iddah wanita yang ditinggal mati suaminya dalam keadaan hamil sebenarnya sudah tercantum dalam Al-Qur’an yaitu pada surah al-Baqarah ayat 234 dan surat ath-Thalaq ayat 4, namun karena keumuman ayat-ayat tersebut sehingga butuh penjabaran dan penafsiran yang lebih rinci lagi dalam permasalahan di sini yang masih menjadi perdebatan tentang masa ‘iddahnya, yaitu terdapat ayat yang menjelaskan tentang ‘iddah bagi seorang wanita hamil adalah sampai dia melahirkan, yang terdapat pada surat ath-Thalaq ayat 4. Sedangkan di ayat yang lain juga terdapat ayat tentang ‘iddah bagi wanita yang ditinggal mati oleh suaminya yang menyatakan ‘iddahnya adalah empat bulan sepuluh hari, hal ini tercantum pada surah al-Baqarah ayat 234.

Para ulama memiliki pendapat masing-masing yang berbeda mengenai keumuman kedua ayat tersebut dalam permasalahan wanita yang ditinggal mati suaminya dalam keadaan hamil, salah satunya adalah Abu `Abd Allah Ibn Ahmad Ibn Abu Bakr Ibn Farh al-Anshari al-Khazraji Syamsy al-din al-Qurthubi al-Maliki, atau dikenal dengan Imam Al-Qurthubi yang terkenal dengan kitab tafsirnya yaitu *Al-Jami' Li Ahkamil Qur'an Wal Mubayyin Li Ma Tadhommanahu Minas Sunnati Wa Ayil Qur'an*, yang dalam hal ini Imam al-Qurthubi dianggap cenderung mengamalkan kedua ayat tersebut dalam kitabnya.<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Malik bin Anas, *Al Muwatha'*, (Beirut: Dar Al- Fikr, t.th) hlm. 377-388.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Dalam kitab tafsir al-Qurthubi terdapat pendapat Ali bin Abi Thalib dan Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa masa ‘*iddah*’ bagi wanita hamil yang ditinggal wafat oleh suaminya adalah selain menunggu sampai melahirkan kandungannya berdasarkan surat at-Thalaq ayat 4, juga menunggu selama empat bulan sepuluh hari berdasarkan surat al-Baqarah ayat 234 yaitu mengamalkan kedua ayat tersebut dengan mengambil waktu yang terpanjang diantaranya. Menurut Ali bin Abi Thalib jika seorang istri hamil yang ditinggal mati oleh suaminya dan melahirkan kandungannya sebelum jatuh tempo yaitu empat bulan sepuluh hari, maka diharuskan baginya untuk menanggukkan bagi dirinya untuk menikah dengan pria lain sampai habis masa ‘*iddahnya*’. Tetapi jika telah melewatinya sebelum melahirkan kandungannya maka diwajibkan baginya untuk menanggukkan diri sampai saat kelahiran.<sup>5</sup>

Selain terdapat pendapat Ali bin Abi Thalib dan Ibnu Abbas diatas dalam kitab tafsirnya juga al-Qurthubi menggunakan pendapat jumhur ulama yang berpendapat bahwa masa ‘*iddahnya*’ wanita hamil ditinggal mati suami yaitu sampai melahirkan kandungannya.

Apabila dicermati secara mendalam, uraian yang tertulis di atas merupakan nukilan pemikiran dari al-Qurthubi, yang seperti menunjukkan bahwa ia lebih condong kepada fatwa Ali bin Abi Thalib dan Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa masa ‘*iddah*’ bagi wanita hamil yang ditinggal mati oleh suaminya adalah 4 bulan 10 hari dengan rincian; ‘*iddah*’ orang yang hamil yakni jika hamil tua dan melahirkan anak sebelum habis masa 4 bulan 10 hari, maka ‘*iddahnya*’ menunggu hingga 4 bulan 10 hari. Tapi jika hamil muda dan masa 4 bulan 10 hari telah lewat dan dia belum melahirkan maka masa ‘*iddahnya*’ menunggu sampai dia melahirkan. Begitu pula dalam *Al-Muwatha* Imam Malik sebagai Imam mazhab yang dianut Imam al-Qurthubi terdapat pula riwayat Ibnu Abbas yaitu mengambil masa

<sup>5</sup>Al-Qurtubi, *al-Jami’ li Ahkam al-Quran wal Mubayyin lima Tadhomanahu minas Sunnati wa Ayyil Furqon IV*, (Beirut: Dar al-Kutub, 1993), hlm 127

terlama diantara dua ayat tersebut.<sup>6</sup> Sedangkan menurut jumhur ulama bahwa masa ‘*iddah*’ wanita hamil ditinggal wafat suami adalah sampai ia melahirkan, dengan berpatokan pada surat at-Thalaq ayat 4.

Dari situlah penulis termotivasi untuk mengkaji persoalan masa ‘*iddah*’ wanita hamil yang ditinggal wafat suaminya dari prespektif Imam al-Qurthubi dan Imam Malik terhadap masalah ini. Namun dalam skripsi ini penulis akan lebih banyak membahas mengenai pendapat al-Qurthubi dalam kitabnya *Al-Jami' Li Ahkamil Qur'an Wal Mubayyin Li Ma Tadhommanahu Minas Sunnati Wa Ayil Qur'an* disamping membahas mengenai pendapat Imam Malik dalam kitab *Al-Muwatha'*. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul “‘*Iddah*’ Wanita Hamil Ditinggal Wafat Suaminya Prespektif Imam al-Qurthubi”.

## B. Perumusan Masalah

Secara global penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa pendapat al-Qurthubi tentang ‘*Iddah*’ bagi wanita hamil yang ditinggal mati oleh suaminya, yang terdapat pada karyanya yang terkenal yakni *Al-Jami' Li Ahkamil Qur'an Wal Mubayyin Li Ma Tadhommanahu Minas Sunnati Wa Ayil Qur'an*. Adapun untuk membatasi pembahasan agar tidak jauh keluar dari alur, maka penulis buat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masa ‘*iddah*’ wanita hamil ditinggal wafat suami prespektif Imam Al-Qurthubi dalam kitab *Al-Jami' Li Ahkamil Qur'an Wal Mubayyin Li Ma Tadhommanahu Minas Sunnati Wa Ayil Qur'an*?
2. Cara Penafsiran Imam Al-Qurthubi Terhadap Ayat ‘*Iddah*’ ?

<sup>6</sup>Malik bin Anas, *Al Muwatha'*, (Beirut: Dar Al- Fikr, t.th), hlm. 377-388.





### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Merujuk pada judul skripsi dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan studi skripsi ini sebagai berikut:

1. Memberikan analisis hukum ‘iddah bagi wanita yang ditinggal mati suaminya berdasarkan pendapat Imam al-Qurthubi dan keterkaitannya dengan mazhab Malikiyah sebagai mazhab yang dianut Imam Al-Qurthubi.
2. Meneliti dan mengkaji ulang mengenai persoalan ‘iddah bagi wanita hamil yang ditinggal wafat suaminya yang masih menjadi perdebatan di kalangan ulama.

Kegunaan kajian dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Secara teoritis diharapkan dapat menambah dan memperdalam hasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang hukum ‘iddah bagi wanita hamil yang ditinggal mati oleh suaminya beserta hukum-hukum yang terkait.
2. Secara praktis diharapkan sebagai sumbangan pemikiran kepada yang berminat mengetahui hukum tentang ‘iddah bagi wanita hamil yang ditinggal mati oleh suaminya.

### D. Telaah Pustaka

Sekalipun kajian terhadap kewajiban pelaksanaan ‘iddah telah banyak mengundang perhatian para ahli hukum dan menjadi pembahasan dalam beberapa karya ilmiah termasuk hukum Islam di Indonesia, baik melalui berbagai tulisan lepas dan laporan hasil penelitian. Namun kajian terhadap perspektif mazhab Malikiyah dan al-Qurthubi tentang ‘iddah bagi wanita yang ditinggal mati dalam kitab Tafsir *Al-Jami' Li Ahkamil Qur'an Wal Mubayyin Li Ma Tadhommanahu Minas Sunnati Wa Ayil Qur'an*, sepanjang pengetahuan penulis belum pernah ada. Ada beberapa karya tulis yang terkait mengenai ‘Iddah diantaranya:





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Terdapat dalam skripsi S1 Fakultas Syariah IAIN Walisongo karya Moh. Asrori '*Iddah* Perempuan Hamil Karena Zina Studi Pasal 53 KHI. Karya ini membahas tentang pemikiran Ibnu Abidin tentang tidak ada '*iddah* wanita hamil karena zina.<sup>7</sup>

Serta karya tulis milik Moh. Ihsan mahasiswa STAIN Ponorogo jurusan syari'ah yang berjudul "Tinjauan hukum Islam terhadap penundaan haid pada masa '*Iddah*'".

karya ini membahas tentang akibat hukum dari penundaan haid pada masa '*Iddah* tinjauan hukum Islam.<sup>8</sup>

Dan juga terdapat karya tulis yang sama akan tetapi berbeda tokohnya, yaitu, karya mahasiswi IAIN Sunan Kalijaga tahun 2004, Mafazatun Nafisah. Yang berjudul "*Iddah* Bagi Wanita Yang Di Tinggal Mati Suami : Studi Pemikiran Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an". Di dalam karya ini, dia menjelaskan bahwa Sayyid Qutb memberikan penafsiran alternatifnya yaitu adanya hak bagi istri untuk tetap tinggal di rumah suaminya dan hidup dari harta yang ditinggalkan suaminya selama setahun penuh tanpa harus pindah dari rumah suaminya atau menikah lagi.<sup>9</sup>

Lalu terdapat karya tulis yang meneliti tentang imam yang sama yaitu Imam Malik, namun berbeda pembahasan yang berjudul "Analisis Imam Malik Tentang '*Iddah* Bagi Wanita Yang *Istihadoh*'" oleh Ulya Mukhoikatun Ni'mah mahasiswi IAIN Walisongo semarang tahun 2008, dalam karyanya hanya membahas lingkup *istihadoh* seputar '*iddah* nya wanita yang *istihadoh*, tidak membahas tentang '*iddah* wafat ataupun '*iddah* hamil.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> M. Asrori, "*Iddah Perempuan Hamil Karena Zina Studi Pasal 53KHI*", (IAIN Walisongo, Semarang : 2006).

<sup>8</sup> M. Ihsan, "*Tinjauan hukum Islam terhadap penundaan haid pada masa Iddah*", (STAIN Ponorogo: 2004).

<sup>9</sup> M. Nafisah, "*Iddah Bagi Wanita Yang Di Tinggal Mati Suami : Studi Pemikiran Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zilal Al- Qur'an*", (IAIN Sunan Kalijaga : 2004)

<sup>10</sup>Ulya Mukhoikatun Ni'mah, *Analisis Imam Malik Tentang 'Iddah Wanita ang Istihadhoh*, (IAIN Walisongo: 2008)



## E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya. Dalam versi lain dirumuskan, metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data.<sup>11</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan jalan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis, maka penelitian ini bersifat kualitatif. Sedangkan *library research* menurut Sutrisno Hadi, adalah suatu riset kepustakaan atau penelitian murni. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen atau sumber tertulis seperti kitab/buku, majalah, dan lain-lain.<sup>12</sup>

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang penulis gunakan adalah kitab rujukan utama dalam penelitian ini, yaitu kitab *Al-Jami' Li Ahkamil Qur'an Wal Mubayyin Li Ma Tadhommanahu Minas Sunnati Wa Ayil Qur'an* karya imam al-Qurthubi.

#### b. Data Sekunder

Yaitu literatur pendukung lainnya yang relevan dengan judul di atas untuk melengkapi data-data yang tersedia dalam sumber data primer yaitu, Kitab-kitab fiqh dan tafsir lainnya.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 194.

<sup>12</sup>Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, 1981), hlm. 9.



### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi atau studi dokumenter yaitu dengan meneliti sejumlah buku di perpustakaan, jurnal ilmiah dan hasil penelitian yang relevan dengan tema skripsi ini. Kemudian memilah-milahnya dengan memprioritaskan sumber bacaan yang memiliki kualitas, baik dari aspek isinya maupun kualitas penulisnya. Untuk itu digunakan data kepustakaan yang berhubungan dengan persoalan 'Iddah wanita hamil yang ditinggal wafat suaminya.

### 4. Metode Analisis Data

Setelah data-data dapat ditemukan dan terkumpul, selanjutnya penulis susun secara sistematis dan dianalisis dengan menggunakan metode-metode analisis sebagai berikut:

#### a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu metode menjelaskan suatu objek permasalahan secara sistematis dan memberikan analisa secara cermat dan tepat terhadap objek kajian tersebut.

#### b. Metode konten Analisis

Metode konten analisis disebut juga kajian isi yaitu teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif serta sistematis.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2000), hlm. 163



## F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini disajikan secara keseluruhan dibagi menjadi lima bab terdiri dari:

Bab I, pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, kerangka pemikiran, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sifat penelitian, sumber data, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membicarakan tentang kajian kepustakaan yaitu tinjauan umum tentang 'iddah seperti Pengertian 'Iddah, Dasar Hukum 'Iddah, Macam-macam 'Iddah, Hikmah Disyariatkannya 'Iddah, 'Iddah Wanita Hamil Ditinggal Mati Suami.

Bab III, membicarakan tentang biografi Imam al-Qurthubi, karya-karya Imam al-Qurthubi, Tinjauan Umum kitab tafsir Al-Qurthubi *Al-Jami' Li Ahkamil Qur'an Wal Mubayyin Li Ma Tadhommanahu Minas Sunnati Wa Ayil Qur'an*, metode penafsiran Imam Al-Qurthubi, mazhab Imam al-Qurthubi.

Bab IV, merupakan pandangan dan prespektif Imam al-Qurthubi tentang 'iddah bagi wanita hamil yang ditinggal wafat suaminya, penjelasan mengenai Imam Al-Qurthubi yang mengikuti mazhab Malikiyah dalam menjelaskan 'iddah wanita hamil yang ditinggal wafat suami.

Bab V, merupakan bab terakhir dan merupakan bab penutup yang akan menggambarkan mengenai kesimpulan dari apa yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, yang di dalamnya antara lain berisi: kesimpulan, kritik, dan saran bagi perkembangan hukum islam selanjutnya.





## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qurtubi Al-Maliki, Abu `Abd Allah Ibn Ahmad Ibn Abu Bakr Ibn farh al-Anshari al-Khazrai Syamsi al-Din, 1993, “*al-Jami’ li Ahkam al-Quran wal Mubayyin lima Tadhomanahu minasSunnati wa Ayyil Furqon*” Jilid IV, Beirut: Dar al-Kutub.

Al-Qurtubi, Imam, 2012, “*al-Jami’ li Ahkam al-Quran wal Mubayyin lima Tadhomanahu minasSunnati wa Ayyil Furqon*” Terj. Anggota IKAPI DKI, *Terjemahan tafsir al-Qurtubi 3*, Jakarta: pustaka azzam.

Zuhaili, Wahbah, 2006, “*Al Fiqh Al- Islam Wa Adillatuhu*”, Juz. 9, Damaskus: Dar Al- Fikr.

Sabiq, Sayyid, 1987, “*Fikih Sunnah*”, diterjemahkan oleh Moh. Thalib dari “*Fiqh As- Sunnah*”, Jilid. 8, Bandung: Al Ma’arif.

Soemiyati, 1982, “*Hukum Perkawinan Islam dan Undang-undang Perkawinan*”, Yogyakarta: Liberty.

Mahfudz, 1993, “*Pengadilan Agama dan Kompilasi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*”, Yogyakarta: Yogyakarta Press.

Sunarto, Ahmad, 2002, “*Terjemah Hadist Shahih Muslim*”, Bandung: Husaini.

Al-Bukhari, Abu Abdillah, t.th., “*Shahih Al Bukhari juz 3*”, Lebanon: Dar al-Ilm.

Al-Munawwir, Ahmad Warson, 1997, “*Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*”, Yogyakarta: Pustaka Progressif.

Syarifuddin, Amir, 2006, “*Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*”, Jakarta: Kencana.

Al-Jaziri, Abdurrahman, t.th., “*Kitab Al Fiqh ‘alal Madzahibil Arba’ah*”, Juz 4, Beirut: Dar al Kutub Al- ‘Ilmiyyah.

Abu-Zahrah, Muhammad, t.th., “*Al- Ahwal Al- Syakhsiyyah*”, Kairo: Dar Al Fikr Al ‘Arabi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Syamsuddin, Muhammad Ibn Muhammad Al-Khatib Al- Syarbini, t.th, “*Mughni Al- Muhtaj*”, Juz. 5, Beirut: Dar Al- Kutub Al ‘Ilmiyyah.

Nawawi, Imam, 1992 , “*Riyadhus Sholihin Jilid I*”, Jakarta: Pustaka Amani.

Departemen Agama RI, 2010, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, Bandung: Penerbit Hilal.

Al Qusyairi An Naisaburi, Muslim bin Al Hajjaj, t.th, “*Shahih Muslim*”, Juz. 5, Beirut: Dar Kutub Al Ilmiyyah.

Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Hawwas, Wahhab Sayyed, 2009, “*Fiqh Munakahat*”, diterjemahkan oleh Abdul Majid Khon dari “*Al Usroh wa Ahkamuha fi Al Tasyrii’ Al Islami*”, Cet ke-2, Jakarta: Amzah.

Qudamah, Ibnu, t.th, “*Al Mugni*”, Juz 7, Beirut: Dar Al Kutub Al- Ilmiyyah.

Abidin, Slamet, 2003, “*Kumpulan Hadist Bukhari Muslim dan Terjemahan*”, Bandung: PT Hidayatullah.

Badran, Abu Al ‘Ainiin, t.th, “*Al Fiqh Al- Muqaaran li Al Ahwal Al Syakhshiyyah*”, Juz 1, Beirut: Dar An Nahdlah Al ‘Arabiyyah.

Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi, 1985, “*Ilmu Fiqh*”, Jilid 2, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.

Abidin, Slamet dan Aminuddin, 1999, “*Fiqh Munakahat 2*”, Bandung: Pustaka Setia.

Chuzaiman, Yanggo, 1994, “*Problematika Hukum Islam Kontemporer*”, Jakarta: PT Pustaka Firdaus.

Muhtar, Kamal, 1987, “*Asas Hukum Perkawinan*”, Cet. II, Jakarta: Bulan Bintang.

Mahfud, Moh., 1993, “*Pengadilan Agama dan Kompilasi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*”, Yogyakarta: Yogyakarta Press.

Malik bin Anas, t.th , “*Al Muwatha’*”, Beirut : Dar Al-Fikr.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Mahmud, Qasbi, 1979, *“Al-Qurtubi wa manhajuhu fi at-Tafsir”*, Kairo: Dar al-Ansar.

Ali Fauzi, Ihsan, 1990, *“Kaum Muslimin dan Tafsir Al-Qur’an”*, Jakarta: Lembaga Studi Agama & Filsafat.

Sopyan, Yayan, 2010, *“Tarikh Tasyri’: Sejarah pembentukan Hukum Islam”*, Depok: Gramatha Publishing.

Suyatno, 2011, *“Dasar-dasar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih”*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ma’shum Zein, Muhammad, 2008, *“Arus Pemikiran Empat Madzhab: Studi Analisis Istimbath Para Fuqoha”*, Jombang: Darul Hikmah.

Al-Qatthan, Manna Khalil, 1994, *“Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an”*, Jakarta: Citra Antar Nusa.

Baidan, Nashruddin, 2005, *“Wawasan Baru Ilmu Tafsir”*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Adz-Dzahabi, Muhammad Husain, 2000, *“Al-Tafsir wa Al-Mufasssirun”* Juz 2, Kairo : Maktabah Wahbah.

Basuni Faudah, Mahmud, 1987, *“Tafsir-tafsir al-Qur’an (perkembangan dengan metodologi tafsir)”*, Bandung: Pustaka.

Ensiklopedi Islam, Dewan Redaksi, 1997, *“Ensiklopedi Islam”* cet 4, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.

Basuni Faudah, Mahmud, 1987, *“Tafsir-tafsir al-Qur’an”*, Bandung: Pustaka.

Chaerul Uman dan Achyar Aminudin, 2001, *“Ushul Fiqih II”*, Bandung: Pustaka Setia.

Haroen, Nasrun, 1997, *“Ushul Fiqih I”*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

Syafe’i, Rahmat, 1998, *“Ushul Fiqih”*, Bandung: Pustaka Setia.

Ahmad, Jamil, 1993, *“Seratus Muslim Terkemuka”*, Jakarta: Pustaka Firdaus.

Razi,Muhammad, 2005, “Ilmuan Muslim Populer”, Jakarta: Qultum Media.

Syafa,A Zacky, 2004, “Tokoh-Tokoh Muslim”, Surabaya :Putra Pelajar.

Sirry,Muni'm A, 1995, “Sejarah Fiqih Islam,sebuah pengantar”, Surabaya :Risalah Qusti.

Zuhri,Dr.Muh, 1996, “HukumIslam dalam Lintasan Sejarah”, Jakarta: Rajawali Pers.

Asy-Sarkawi,Abdurrahman, 1994, “Kehidupan,Pemikiran,dan Perjuangan 5 imam Mazhab terkemuka”, Jakarta :Al-Bayan

Hasan,M.Ali, 1995, “Perbandingan Madzhab”, Jakarta:Rajawali Pers

<http://ijoels1973.wordpress.com/2008/09/13/imam-malik-93-179-h>

<http://mrpresidenri2020.blogspot.com/2008/08/fiqih-islam.html>

<http://zaenala.co.cc/?p=8>

[http://satusuro.blogspot.com/2008/09/perbedaan-antar-mazhab-hanafi syafi...](http://satusuro.blogspot.com/2008/09/perbedaan-antar-mazhab-hanafi-syafi...)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.